

BAB III

PROFIL PERUSAHAAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. Sejarah Singkat Stasiun Karantina Kelas 1 Bandung

Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Bandung adalah salah satu unit pelaksana teknis dari Badan Karantina Pertanian yang merupakan kepanjangan tangan dari Menteri Pertanian di daerah, terbentuknya Unit Pelaksana Teknis ini setelah terbitnya Peraturan Menteri Pertanian Nomor 22/Permentan/OT.140/4/2008 tanggal 3 April 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian yang merupakan penggabungan UPT Karantina Hewan dan UPT Karantina Tumbuhan. Dimana semula UPT Karantina berjumlah 83 UPT termasuk karantina pertanian otorita Batam, setelah penggabungan menjadi 50 UPT karantina pertanian terdiri dari :

1. Balai Besar Karantina Pertanian sebanyak 5 lokasi
2. Balai Karantina Pertanian Kelas I sebanyak 15 lokasi
3. Balai Karantina Pertanian kelas II sebanyak 11 lokasi
4. Stasiun Karantina Pertanian kelas I sebanyak 14 lokasi
5. Stasiun Karantina Pertanian kelas II sebanyak 5 lokasi

Sebagai tindak lanjut dari Surat Keputusan Menteri Pertanian No. 808/Kpts/ KP.330/6/2008 tanggal 18 Juni 2008 tentang Pengangkatan

Dalam Jabatan Struktural Eselon III, IV, dan V Lingkup Badan Karantina Pertanian-Departemen Pertanian Kepala Badan Karantina Pertanian pada tanggal 20 Juni 2008 pukul 13.30 wib bertempat di gedung Auditorium Departemen Pertanian. Kepala Badan Karantina Pertanian telah melantik pejabat Stasiun Karantina Pertanian Kelas I Bandung bersama-sama dengan pejabat lingkup Badan Karantina Pertanian lainnya. Penyelenggaraan perkarantinaan di Bandung (Propinsi Jawa Barat) diawali dengan mendirikan Kantor Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas I Cirebon yang mempunyai wilayah kerja mencakup sebagian besar wilayah Jawa Barat, sebagaimana yang tersebut dalam Keputusan Menteri Pertanian No. 547/Kpts/OT.140/9/2004 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai dan Stasiun Karantina Tumbuhan. Wilayah kerja dimaksud antara lain adalah pelabuhan laut Cirebon, Bandara Internasional Kertajati Bandung , MPC kantor pos Bandung dan Bandara Husein Sastranegara Bandung. Disamping itu tempat-tempat pemasukan/pengeluaran lainnya di Propinsi Jawa Barat merupakan wilayah kerja dari Balai Besar Karantina Tumbuhan Tanjung Priok yaitu Kantor Wilker Terminal Peti kemas Gede Bage. Dan di Propinsi Jawa Barat ini sebelumnya juga merupakan Wilker dari Balai Karantina Hewan Kelas I Tanjung Priok yaitu Kantor wilker Bandara Husein Sastranegara Bandung dan Kantor Wilker Pelabuhan laut Cirebon. Untuk tempat pemasukan/pengeluaran di pelabuhan cirebon yaitu

Kantor Stasiun Karantina Tumbuhan Kelas I Cirebon dan Kantor Wilker Karantina Hewan Cirebon berada di lingkungan pelabuhan Cirebon, yang tanahnya sampai saat ini masih status sewa dengan PT. Pelindo II Cirebon.

3.1.2. Visi dan Misi Stasiun Karantina Kelas 1 Bandung

Visi

Visi Pembangunan Nasional 2015-2019 adalah “Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong”.

Visi Kementerian Pertanian adalah “Terwujudnya sistem pertanian-bioindustri berkelanjutan yang menghasilkan beragam pangan sehat dan produk bernilai tambah tinggi berbasis sumberdaya lokal untuk kedaulatan pangan dan kesejahteraan petani.”

Visi dalam Renstra Kementerian Pertanian di atas, selanjutnya menjadi acuan dalam penyusunan Visi Badan Karantina Pertanian (BARANTAN), yaitu: “Menjadi Instansi yang Tangguh dan Terpercaya Dalam Perlindungan Kelestarian Sumberdaya Alam Hayati Hewan dan Tumbuhan, Lingkungan dan Keanekaragaman Hayati serta Keamanan Pangan”.

Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, terdapat 7 misi pemerintahan Presiden Joko Widodo, yaitu:

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumber daya maritim, dan mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkeadilan dan demokratis berlandaskan Negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas-aktif dan memperkuat jati diri sebagai Negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya-saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi Negara maritim yang mandiri, maju, kuat, dan berbasiskan kepentingan nasional.
7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

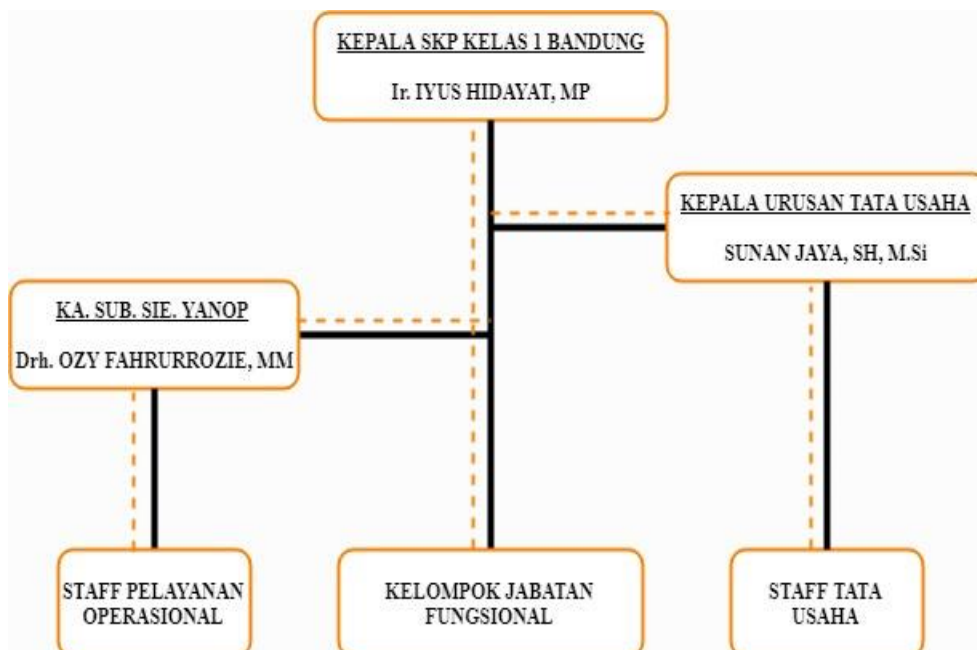
Tujuan

Berikut tujuan dari Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Bandung :

1. Terjaganya sumber daya alam hayati hewan dan tumbuhan dari serangan HPHK dan OPTK

2. Terjaminnya keamanan produk pertanian yang berasal dari hewan dan tumbuhan
3. Pengendalian importasi dan percepatan eksportasi melalui pencegahan masuk dan keluarnya media HPHK dan OPTK
4. Memberdayakan masyarakat dalam pelaksanaan perkarantinaaan
5. Mewujudkan pelayanan prima

3.1.3. Struktur Organisasi dan Job Deskripsi



Gambar 2.1 Struktur Organisasi
(Sumber: Struktur Organisasi SKP Kelas 1 Bandung)

3.1.5. Logo Stasiun Karantina Kelas 1 Bandung



Gambar 2.2 Logo Badan Karantina Pertanian
(Sumber: *karantina.pertanian.go.id*)

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah dalam mendapatkan suatu data, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

3.2.1. Desain Penelitian

Metode yang dilakukan penulis dalam penelitian untuk kerja praktik ini adalah metode kualitatif

Metode kualitatif mendeskripsikan masalah yang diambil, menjelaskan langkah-langkah apa saja yang perlu dalam penelitian atau tahapan analisis.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data digunakan dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

3.2.2.1. Sumber Data Primer

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data melalui tatap muka dan tanya jawab langsung dengan responden (sumber data) dengan cara menemui responden.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Dalam hal ini dilakukan *Observasi* langsung ke STASIUN KARANTINA PERTANIAN KELAS 1 BANDUNG dan juga di beberapa wilayah kerja untuk melakukan pengamatan data yang ada dan apa saja yang dibutuhkan nantinya di dalam pembuatan sistem.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian (*Field Research*) yaitu dengan cara pengambilan data secara langsung ke objek penelitian.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder (Dokumentasi)

Data sekunder merupakan cara pengumpulan data dengan cara mempelajari data yang telah tersedia atau dikumpulkan.

Cara yang digunakan untuk mengumpulkan data sekunder adalah metode Dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dari sumber-sumber kebanyakan dari materi sejenis dokumen yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Metode ini digunakan untuk pengumpulan data yang

berhubungan dengan sejarah, tujuan, kegiatan dan struktur organisasi.

3.2.3. Metode Pengembangan dan Pendekatan Sistem

Dalam Penelitian ini Metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan akan dikemukakan secara rinci sebagai berikut :

a. Metode Pendekatan Sistem

Metode Pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini metode objektif yaitu suatu proses untuk mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program. Pemrograman objektif adalah suatu proses mengimplementasikan urutan langkah untuk menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk program.

Pendekatan objektif dilengkapi dengan alat-alat (*tools*) dan teknik-teknik (*techniques*) yang dibutuhkan dalam pengembangan sistem, sehingga hasil akhir dari sistem yang dikembangkan akan diperoleh sistem yang strukturnya didefinisikan dengan baik dan jelas.

b. Metode Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem (*systems development*) dapat berarti menyusun suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang

lama secara keseluruhan atau memperbaiki sistem yang ada. Proses pengembangan sistem melewati beberapa tahapan dari mulai sistem itu direncanakan sampai dengan sistem tersebut diterapkan, dioperasikan, dan dipelihara. Daur atau siklus hidup dari pengembangan sistem merupakan suatu bentuk yang digunakan untuk menggambarkan tahapan utama dan langkah-langkah di dalam tahapan tersebut dalam proses pengembangannya. Guna pencapaian tujuan dalam perancangan Media Informasi Interaktif Berbasis Multimedia di Stasiun Karantina Pertanian Kelas 1 Bandung Menggunakan Adobe Flash CS3, digunakan metode siklus hidup pengembangan perangkat lunak berupa *Prototype Model*. *Prototype model* ini merupakan metode siklus hidup pengembangan perangkat lunak yang bertujuan mendapatkan kebutuhan yang jelas. Adapun perancangan sistem ini di butuhkan alat bantu metodologi. Alat-alat yang digunakan dalam suatu metodologi umumnya berupa suatu gambar atau diagram atau grafik. Selain berbentuk gambar, alat-alat yang digunakan juga ada yang tidak berupa gambar atau grafik (*nongraphical tools*).